

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Kepuasan kerja sangat penting bagi pengemudi ojek wanita. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan sebagai pengemudi ojek wanita masih dianggap sebagai pekerjaan yang distereotipkan pekerjaan laki-laki dan kepuasan kerja menjadi hal yang penting untuk dibahas apalagi pada wanita yang bekerja di sektor pekerjaan yang distereotipkan pekerjaan laki-laki karena kepuasan kerja memiliki arti yang sangat penting untuk memberikan situasi yang kondusif di lingkungan pekerjaannya. Apabila seseorang merasa tidak puas akan pekerjaannya, maka hal tersebut akan berdampak pada produktifitas dan komitmennya dalam bekerja (Jansen & Gellner, 2011).

Ditemukan bahwa perempuan yang bekerja pada sektor pekerjaan yang distereotipkan pekerjaan laki-laki cenderung memiliki kepuasan kerja yang rendah. Hal ini dimungkinkan karena perempuan yang bekerja pada pekerjaan yang distereotipkan laki-laki cenderung mengalami ambiguitas. Orang-orang di dalam pekerjaannya yang saling berseberangan terkait gendernya sering merasa ambiguitas di dalam pekerjaannya, karena akan ada banyak hal bertentangan akan stereotipe yang selama ini diyakini. Sehingga hal tersebut yang menimbulkan ambiguitas (Jansen & Gellner, 2011). Hal seperti itu lah yang membuat performansi menjadi tidak maksimal yang kemudian menimbulkan ketidakpuasan atas pekerjaannya, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi performa kinerja seseorang. Penelitian yang telah dilakukan

oleh Janssen & Gellner (2011), menunjukkan ketidakpuasan kerja perempuan pada pekerjaan yang distereotipkan laki-laki cenderung ditemukan pada elemen kerja dan isi tugas yang kurang sesuai dengan preferensi gendernya. Namun, pada sisi pendapatan yang diperoleh menunjukkan kepuasan kerja yang tinggi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa ketidakpuasan kerja terjadi pada beberapa dimensi kepuasan kerja. Sedangkan pada dimensi yang lain, juga ditemukan bahwa mereka memiliki kepuasan. Apabila dilihat dari dimensi kepuasan kerja terkait pendapatan yang diperoleh atas pembayaran dan kenaikan pembayaran, K, seorang pengemudi ojek wanita (komunikasi personal, 2017) menyatakan bahwa K sudah cukup puas terhadap pendapatan yang diperoleh dari pekerjaannya. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang diperolehnya lebih banyak setelah bekerja menjadi pengemudi ojek serta waktu bekerja yang relatif fleksibel.

Pada dimensi terkait kebijakan dimana hal ini mencakup kepuasan karyawan terhadap peraturan dan prosedur yang ada di dalam perusahaan, K menyatakan bahwa dirinya pun belum merasa puas terhadap prosedur yang diberlakukan. Menurut K, perusahaan terlalu menitikberatkan penilaian berdasar dari *costumer*. Sedangkan menurut pengalamannya tidak semua *costumer* itu mempunyai tujuan yang baik. Terkadang terdapat beberapa kejadian yang merugikan dirinya sebagai *driver*. N, yang juga merupakan pengemudi ojek wanita (komunikasi interpersonal, 2017) merasa sudah puas terhadap sistem pengambilan order yang diberlakukan oleh instansi dimana kebijakan yang diberlakukan bahwa instansi hanya menerima orderan dari *customer* perempuan saja. N menyatakan bahwa dia ingin mengemban profesi sebagai pengemudi ojek dikarenakan institusi di tempat N bekerja hanya

mengkhususkan untuk “menarik” *costumer* yang sesama perempuan, dan dimana para pengemudinya pun juga perempuan. Sehingga dirinya tidak terbebani atau harus merasa tidak nyaman apabila mendapatkan *costumer* laki-laki.

Berdasarkan penelitian Alavi dan Askaripur (2003), variabel yang dipandang memiliki keterkaitan dengan kepuasan kerja adalah *self-esteem*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan kepuasan kerja antara *self-esteem*. Rosenberg (Tafarodi dan Milne, 2002) menyatakan definisi *self-esteem* merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri. Penelitian dari Kreitner dan Kinicki (dalam Prasetya dkk, 2013) mengemukakan bahwa *self-esteem* itu menjadi prediktor yang cukup baik bagi kepuasan kerja seseorang.

Pada wanita yang bekerja sebagai pengemudi ojek, *self-esteem* dipandang sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang pekerjaannya. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh wanita. Sehingga hal tersebut masih dapat dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Apabila wanita tersebut tidak memiliki *self-esteem* yang tinggi, maka hal tersebut dapat mempengaruhi performanya dalam bekerja, dirinya akan merasa tidak nyaman terhadap pekerjaannya dan tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi kepuasan kerjanya.

Jika hubungan antara kedua variabel tersebut diverifikasi, sangat mungkin *self-esteem* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas kepuasan kerja individu, dan dapat dikatakan pula bahwa penurunan kepuasan kerja individu mungkin dikarenakan harga diri mereka yang rendah. Dengan demikian, dengan

meningkatkan *self-esteem*, peningkatan kepuasan kerja mereka pun mungkin bisa jadi lebih tinggi.

Dikarenakan semakin banyaknya profesi yang biasanya dikerjakan oleh laki-laki sekarang juga banyak dilakukan oleh wanita, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepuasan kerja dan *self-esteem* pada pengemudi ojek wanita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan sesuai dengan fokus penelitian adalah apakah ada hubungan antara *self-esteem* dan kepuasan kerja pada pengemudi ojek wanita di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dan kepuasan kerja pada pengemudi ojek wanita di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi ilmu bagi perkembangan ilmu psikologi terutama dalam bidang psikologi sosial dan psikologi industri dan organisasi dalam kajian mengenai *self-esteem* dan kepuasan kerja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran akan pekerjaan sebagai pengemudi ojek yang telah kita ketahui saat ini bahwa tidak hanya laki-laki yang dapat menekuni profesi tersebut namun wanita juga dapat menekuni profesi sebagai pengemudi ojek tersebut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kepuasan kerja pada wanita yang bekerja sebelumnya pernah dilakukan oleh Zafar dan Mubashir, dkk (2014) dengan judul *Self-Esteem and Job Satisfaction in Male and Female Teachers in Public and Private Schools*. Lalu penelitian oleh Shaheen (2014) dengan judul *Job Satisfaction among Male & Female Employees in Public Sector Organization*. Kemudian, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shahal (2011) dengan judul *Job Satisfaction among Women in the United Arab Emirates*. Adapun keaslian dari penelitian yang sekarang dilakukan dapat dilihat dari uraian berikut ini:

1. Keaslian Topik

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Zafar dan Mubashir, dkk (2014) dimana topik yang dibahas tentang *self-esteem* dan *job satisfaction*. Tetapi yang membedakan adalah subjek penelitiannya yaitu guru wanita. Kemudian penelitian ini juga sama dengan penelitian dari Shahal (2011) dimana yang membedakan adalah peneliti tersebut hanya fokus terhadap kepuasan kerja pada pekerja wanita di Arab. Selanjutnya, penelitian lain yang sama-sama meneliti tentang kepuasan kerja pada wanita yaitu penelitian dari Shaheen (2014) dimana hal yang diteliti adalah kepuasan kerja pada karyawan laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan di sektor publik. Sedangkan topik penelitian yang dilakukan peneliti berjudul Hubungan antara *Self-Esteem* dan Kepuasan Kerja pada Pengemudi Ojek Wanita di Yogyakarta.

2. Keaslian Teori

Pada penelitian sebelumnya Zafar dan Mubashir, dkk (2014) dengan judul “*Self-Esteem and Job Satisfaction in Male and Female Teachers in Public and Private Schools.*” menggunakan teori kepuasan kerja dari Spector (1997). Kemudian Shahal (2011) dengan judul penelitian “*Job Satisfaction among Women in the United Arab Emirates.*” menggunakan teori kepuasan kerja dari Herzberg (1959). Sedangkan peneliti menggunakan teori kepuasan kerja dari Warr, Cook dan Wall (1979).

3. Keslian Alat Ukur

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala skala kepuasan kerja dan skala *self-esteem*. Aitem-aitem kedua skala tersebut merupakan pembaharuan dari aitem yang pernah ada. Kepuasan kerja peneliti menggunakan

Scales for the Measurement of Some Work Attitudes and Aspects of Psychological Well-Being milik Warr, Cook dan Wall. Sedangkan pada skala *self-esteem* peneliti menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* milik Rosenberg.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah para pengemudi ojek wanita di Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan dari hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti masih belum ada yang meneliti dengan judul dan subjek penelitian seperti yang diajukan oleh peneliti sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

